

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik untuk Guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun

Nindy Devita Sari¹, Fisnia Pratami², Raju Junaidi³

¹⁻³ Universitas Nurul Huda

E-mail: ¹nindyds@unuha.ac.id, ²fisniapratami@unuha.ac.id, ³rajujunaidi81@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMI/

How to cite (APA):

Sari, N.D., Pratami, F., Junaidi, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik untuk Guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 51-58.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun, yaitu rendahnya kemampuan dalam membuat bahan ajar elektronik yang menarik dan interaktif. Sebagian besar guru belum familiar dengan *platform* desain daring seperti Canva, serta kurang percaya diri dalam menyusun materi ajar berbasis digital. Untuk itu, dilaksanakan pelatihan tatap muka pada tanggal 9–10 November 2023 yang diikuti oleh 20 guru. Pelatihan mencakup sesi teori dan praktik dengan dua indikator keberhasilan: (1) kemampuan peserta dalam menginstal dan membuat akun Canva; dan (2) kemampuan peserta dalam membuat bahan ajar elektronik menggunakan Canva. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta berhasil memenuhi indikator pertama, dan 95% peserta berhasil membuat bahan ajar elektronik dengan desain yang layak untuk pembelajaran. Selain itu, 85% peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dan semangat dalam menyusun bahan ajar digital.

Kata kunci: Bahan Ajar Elektronik, Canva, Pelatihan.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to address the challenges faced by teachers at Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun, particularly their limited ability to create engaging and interactive electronic teaching materials. Most teachers were unfamiliar with online design platforms such as Canva and lacked confidence in developing digital learning content. To address this, a face-to-face training was conducted on November 9–10, 2023, involving 20 teachers. The training consisted of theoretical and practical sessions with two key success indicators: (1) the participants' ability to install and create Canva accounts, and (2) their ability to produce electronic teaching materials using Canva. Evaluation results showed that 100% of participants successfully fulfilled the first indicator, and 95% managed to create teaching materials that were appropriate for classroom use. Additionally, 85% of participants demonstrated increased creativity and motivation in developing digital content.

Keywords: Electronic Teaching Materials, Canva, Training.

PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara dapat dilihat dari mutu pendidikan yang dimilikinya. Tuntutan global mendorong dunia pendidikan untuk terus menyesuaikan perkembangan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Ali & Rahmat, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standar



pengajaran (Anwar, 2021). Selain itu, rendahnya kreativitas pendidik dalam membimbing siswa turut berkontribusi pada kemunduran kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti peningkatan kualifikasi tenaga pendidik, penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan, serta pemberian kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan yang terarah (Handayani, 2020). Sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang bertugas mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses yang mengatur dan mengorganisasi lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar (Kurniawan, 2022). Melalui proses belajar, anak-anak mengalami perubahan dalam perilaku dan peningkatan pemahaman (Lestari & Sutrisno, 2020). Pembelajaran ini ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan terbuka.

Pengajaran yang sangat terkait dengan subjek pembelajaran menuntut para pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan teknologi mereka (Nugroho & Wahyuni, 2018). Proses pembelajaran yang diterapkan juga perlu terus disempurnakan agar selaras dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik, sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

Keberhasilan dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berkualitas tinggi sangat dipengaruhi oleh peran guru serta fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran memegang peran penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari tercapainya indikator atau tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses ini adalah kompetensi guru.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran mereka. Namun, guru yang aktif dan kreatif dalam mengajar masih cukup jarang ditemukan. Keterbatasan media atau kurangnya keinginan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, pemanfaatan dan pengembangan teknologi komunikasi yang berkembang saat ini juga masih kurang. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui pembaruan dan pemanfaatan bahan ajar yang lebih efektif.

Bahan ajar yang baik adalah bahan yang menarik untuk dibaca, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi faktual, mudah dipahami, ekonomis, konsisten, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Bahan ajar yang disusun oleh guru mencakup konsep-konsep penting yang akan dipelajari siswa, yang berkaitan dengan teori pembelajaran bermakna. Teori ini menyatakan bahwa agar pembelajaran bermakna dapat terjadi, siswa perlu mengasimilasi konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada dengan menghubungkannya ke dalam struktur yang sistematis (Prasetyo & Utami, 2021).

Bahan ajar elektronik adalah materi pembelajaran yang disajikan dalam format digital (Rahayu & Santoso, 2022). Berdasarkan definisi bahan ajar, bahan ajar elektronik merupakan kumpulan materi atau konten pelajaran yang disusun secara teratur dan sistematis serta dikemas dalam format multimedia interaktif (Sari, 2019). Multimedia di sini mencakup media yang mampu menyajikan berbagai elemen, seperti suara, animasi, video, grafis, dan film. eBook memiliki beberapa keunggulan dibandingkan buku cetak, antara lain mudah diakses, tidak perlu ke perpustakaan, pencarian topik lebih praktis, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tampilan lebih menarik, lebih ekonomis, dan hemat ruang penyimpanan (Wicaksono & Putri, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun, Ibu Siti Khotimah, S.Ag., diketahui bahwa mayoritas guru mengalami kendala dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya yang berbasis elektronik. Permasalahan tersebut meliputi beberapa aspek utama, yaitu: (1) rendahnya keterampilan guru dalam merancang dan memproduksi bahan ajar elektronik secara mandiri; (2) terbatasnya fasilitas dan perangkat pendukung yang tersedia di lingkungan sekolah; serta (3) kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Kondisi ini menghambat proses



pengembangan media ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para guru sangat tertarik untuk membuat bahan ajar berbasis elektronik, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan bahan ajar elektronik. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik sangatlah tepat bagi seorang guru. Bahan ajar elektronik dapat digunakan sebagai sumber belajar serta media dalam pembelajaran baik secara online maupun offline. Beberapa manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini antara lain kemampuan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasikan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nurul Huda, kami, dosen dari Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, merasa terdorong untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan Bahan Ajar Elektronik bagi para guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun. Kegiatan ini melibatkan dosen, serta mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam pengembangan bahan ajar, karena ini merupakan salah satu bidang keahlian yang telah mereka kuasai.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah: 1) meningkatkan pengetahuan guru tentang pembuatan bahan ajar elektronik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas; 2) meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan ide kreatif mereka dalam pembuatan bahan ajar elektronik.

Kehadiran bahan ajar elektronik diharapkan dapat mempermudah pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini dirancang untuk memfasilitasi penyampaian materi oleh guru dengan cara yang lebih efisien. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar elektronik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari mitra (guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun) dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan solusi, hingga evaluasi hasilnya. Pendekatan ini dipilih agar pelatihan dapat berjalan sesuai kebutuhan nyata di lapangan dan hasilnya lebih aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung selama dua hari, pada tanggal 09 hingga 10 November 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB setiap harinya, dengan total waktu pelatihan selama 5 jam per hari. Pelatihan diikuti oleh 20 guru Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun, 1 mahasiswa pendamping, serta 2 dosen dari Universitas Nurul Huda.

Materi pelatihan mencakup dua topik utama: (1) Konsep dan pentingnya bahan ajar elektronik yang disampaikan oleh Fisnia Pratami, M.Pd., dan (2) Praktik pembuatan bahan ajar elektronik berbasis Canva yang disampaikan oleh Nindy Devita Sari, M.Kom. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan guru-guru dalam meningkatkan keterampilan pengembangan bahan ajar digital.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan: Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan kurikulum pelatihan, dan persiapan sarana-prasarana.
2. Tahap Pelaksanaan: Pemberian materi menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif.
3. Tahap Evaluasi: Pengukuran hasil pelatihan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi, angket kepuasan peserta, penilaian kualitas bahan ajar, dan lembar evaluasi



pendampingan.

Batasan pelaksanaan pelatihan ini meliputi:

1. Sasaran adalah guru produktif di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun.
2. Fokus pada peningkatan keterampilan pembuatan bahan ajar elektronik.
3. Penggunaan Canva sebagai media utama pengembangan bahan ajar.

Metode evaluasi dilakukan secara menyeluruh di tiap tahapan. Evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan pelatihan, yaitu: (1) Kemampuan peserta dalam membuat akun Canva dan memahami fungsinya (indikator 1), serta (2) Kemampuan peserta dalam membuat bahan ajar elektronik yang sesuai dengan kaidah desain instruksional (indikator 2).

Lembar penilaian disusun secara sistematis dan mengacu pada indikator kompetensi yang ditentukan. Evaluasi dilakukan secara objektif, terstruktur, dan akuntabel untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun. Dalam koordinasi tersebut, berbagai topik pelatihan ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru-guru. Topik pelatihan yang dipilih merupakan hasil analisis kebutuhan pelatihan yang mengidentifikasi adanya kesenjangan, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar elektronik. Berdasarkan hasil koordinasi dan kesepakatan, pelatihan pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan pada tanggal 09 dan 10 November 2023.

Langkah selanjutnya adalah standarisasi administrasi dan perlengkapan pelatihan, penentuan spesifikasi alat dan bahan yang diperlukan, serta penyusunan kurikulum dan materi ajar pelatihan yang relevan dengan tujuan pelatihan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar, sesuai dengan kebutuhan peserta, dan dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun.

Tahap Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan, ruang yang digunakan untuk pelatihan adalah ruang kelas di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun. Kegiatan pengabdian dimulai dengan upacara pembukaan yang dihadiri dan dibuka oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun, Ibu Siti Khotimah, S.Ag. Upacara pembukaan ini ditandai dengan sambutan dari Ibu Siti Khotimah yang memberikan arahan dan dukungan terhadap pelaksanaan pelatihan. Gambar 1 menunjukkan momen tersebut.



Gambar 1. Pembukaan Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun

Pelatihan dimulai dengan perkenalan antara narasumber dan peserta pelatihan untuk menciptakan suasana kekeluargaan yang nyaman dan kondusif. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan



dengan pemaparan materi pelatihan, yang diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar bahan ajar oleh Fisnia Pratami, M.Pd. Selain itu, juga dilaksanakan diskusi dan sesi informasi untuk membahas cara mengatasi kesulitan dalam memulai penulisan bahan ajar, serta menjelaskan bagaimana menuangkan konsep-konsep pembelajaran ke dalam bahan ajar yang efektif. Proses diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai teknik pembuatan bahan ajar yang menarik dan aplikatif. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Konsep Dasar Bahan Ajar

Penyampaian materi selanjutnya fokus pada penjelasan kepada peserta pelatihan mengenai telaah kurikulum dan tahapan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan siswa. Selain itu, peserta juga dijelaskan berbagai macam cara mengembangkan dan menulis bahan ajar dengan menggunakan model desain sistem pembelajaran. Pemahaman tentang tahapan ini bertujuan agar peserta dapat merancang bahan ajar yang efektif, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap berikutnya, dilakukan perancangan layout dan penentuan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) bahan ajar. Pada tahap ini, peserta juga mengikuti diskusi dan sesi informasi untuk membahas cara menuangkan konsep-konsep yang telah dipahami ke dalam bahan ajar yang efektif. Peserta pelatihan kemudian diberi kesempatan untuk mencoba menyusun dan menulis bahan ajar dalam bentuk draft awal, yang mana dalam proses penulisan tersebut, para guru didampingi langsung oleh narasumber.

Materi berikutnya adalah pengembangan bahan ajar, yang meliputi penulisan bahan ajar dengan cara menuangkan konsep, materi, dan naskah ke dalam layout bahan ajar yang sesuai. Selain itu, peserta juga diajarkan bagaimana memodifikasi materi dan konten bahan ajar agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dengan pendampingan dari tim pengabdian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dibuat tidak hanya informatif, tetapi juga mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Proses penjelasan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan Penulisan Bahan Ajar

Selanjutnya, masuk pada materi produksi bahan ajar elektronik dengan menggunakan aplikasi Canva yang dipaparkan oleh Ibu Nindy Devita Sari, M.Kom. Dalam sesi ini, peserta pelatihan diajarkan secara terbimbing untuk mengonversi bahan ajar ke dalam bentuk elektronik dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di aplikasi Canva. Peserta diberikan panduan langkah demi langkah untuk membuat desain bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami. Proses ini ditunjukkan pada Gambar 4, yang menggambarkan aktivitas peserta saat mengembangkan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi Canva.





Gambar 4. Pemaparan Materi Produksi Bahan Ajar Elektronik

Setelah sesi pelatihan selesai, kegiatan diakhiri dengan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Foto bersama ini juga menjadi simbol kerjasama yang terjalin antara tim pengabdian dan peserta pelatihan dalam meningkatkan keterampilan pembuatan bahan ajar elektronik. Momen ini menjadi penutup yang mengesankan bagi seluruh peserta dan narasumber. Proses foto bersama ini dapat dilihat pada Gambar 5, yang diambil dalam kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun.



Gambar 5. Foto Bersama

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi keberhasilan pelatihan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mengacu pada dua indikator utama, yaitu:

- (1) kemampuan peserta dalam menginstal dan membuat akun Canva, serta
- (2) kemampuan peserta dalam menyusun bahan ajar elektronik berbasis Canva yang menarik dan relevan dengan konteks pembelajaran.

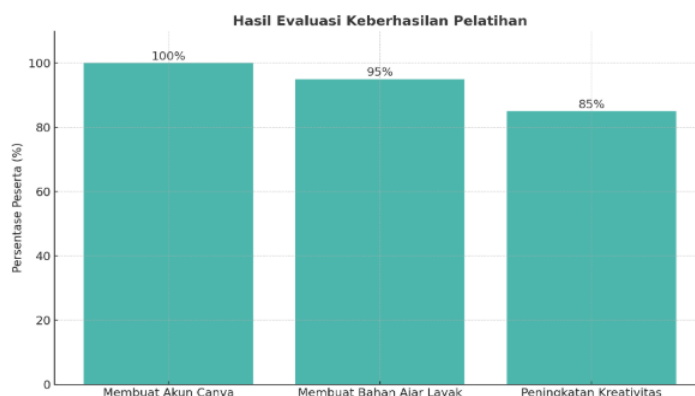
Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung selama proses pelatihan, penilaian hasil karya peserta melalui lembar evaluasi kinerja, dan pengisian angket oleh peserta untuk menilai persepsi mereka terhadap manfaat pelatihan. Skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan peserta, dengan rentang nilai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. 100% peserta berhasil membuat akun dan memahami fitur dasar Canva.
2. 95% peserta mampu menghasilkan bahan ajar elektronik menggunakan Canva dengan desain yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. 85% peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dan semangat dalam menyusun bahan ajar digital.

Berikut adalah grafik hasil evaluasi keberhasilan pelatihan, yang menunjukkan persentase peserta yang mencapai indikator keberhasilan. Grafik ini menggambarkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat akun Canva, mayoritas mampu membuat bahan ajar yang layak, dan sebagian besar menunjukkan peningkatan kreativitas.





Gambar 6. Hasil Evaluasi Keberhasilan Pelatihan

Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Mayoritas peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi Canva untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan kontekstual.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan ditingkatkan pada level yang lebih lanjut, misalnya dengan penggunaan elemen interaktif dan integrasi multimedia dalam bahan ajar. Dengan demikian, kompetensi digital guru dapat terus dikembangkan secara optimal.

SIMPULAN

Melalui pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik menggunakan aplikasi Canva, para peserta mampu menghasilkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pelatihan ini memberikan keterampilan dalam penggunaan aplikasi Canva untuk membuat bahan ajar elektronik yang efektif, melalui pemberdayaan guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan para guru dalam menggunakan aplikasi Canva untuk menyusun bahan ajar elektronik yang menarik. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan persepsi guru-guru, memberikan semangat baru untuk menciptakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun, Ibu Siti Khotimah, S.Ag., serta seluruh guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun atas dukungan, bantuan, dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Tanpa kerjasama yang baik dan sarana prasarana yang memadai, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nurul Huda atas dukungan dana yang telah diberikan untuk pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik di Madrasah Aliyah Swasta Nahdlatul Ulama (MAS NU) Yosowinangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Rahmat, M. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital untuk Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, R. (2021). *Strategi Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Canva untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, D. (2020). *Teknologi Pembelajaran Berbasis Digital di Era Pendidikan 4.0*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, T. (2022). *Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan: Penggunaan Aplikasi untuk Pembuatan Bahan Ajar*. Surabaya: Insan Cendekia Mandiri.
- Lestari, S., & Sutrisno, M. (2020). *Penggunaan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.



- Nugroho, F., & Wahyuni, R. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Aplikasi untuk Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, B., & Utami, E. (2021). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahayu, M., & Santoso, D. (2022). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, P. (2019). *Pemanfaatan Canva sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Sekolah*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Wicaksono, H., & Putri, L. (2021). *Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva untuk Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

